

## IPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI NEGERI 1 SAMARINDA

<sup>1</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda, <sup>2</sup>Muh Wasith Achadi

<sup>1</sup>Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : 22204011046@student.uin-suka.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : wasith.achadi@uin-suka.ac.id

**Abstract:** Implementasi merdeka belajar dikaitkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berupa KMA Nomor 184 Tahun 2019 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan dalam berinovasi dan implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhalsan Madrasah, pengembangan Education on Karakter, Anti-Corruption Education and Restoration of Beragama Pada Madrasah Moderation. This research aims to study the balgalimalnal implementation of the independent learning curriculum in Akidah Akhlak learning in Ibtidaliyah Negeri 1 Samarinda. The results of this study indicate that: 1) The concept of the independent curriculum is a cognitive assessment and a non-cognitive assessment, which is unfortunate that the independent curriculum is more of a non-cognitive assessment. 2) Finally, the difference is in the meeting point, namely the plan for the course of study, which can also be called the RPP, which is the final plan for the course of learning in the 2020 curriculum, just one sheet. As long as the 2013 RPP can be more than a month's salt. 3) Ada changes related to organizational structure such as curriculum, curriculum development and also control of curriculum division. 4). There is a restoration of the objectives component in the Alkidal Alkhalk 2020 curriculum, of course, all the good ones in the educator's curriculum, and the teacher also has to return the goals in the curriculum. 6) Ada development in a method in the curriculum. 7) There is a difference in the components of the exception, namely the difference in the end in each signal evaluation starting from the instrument in the traffic.

**Keywords:** Curriculum Implementation, Curriculum 2020, Merdeka Belajar

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki karakter yang luhur. Adanya pendidikan juga diharapkan mampu mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, solutif dan produktif dalam kemajuan bangsa. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab Negara (Devian et al., 2022)

Hal ini dikuatkan dengan adanya system pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam mementuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, berkarakter dalam mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda

<sup>1</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda, <sup>2</sup>Muh Wasith Achadi

Esa serta menjadi warga Negara yang demokratis. Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong siswa untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu membentuk watak siswa yang berjiwa nasional, membangun pribadi siswa agar menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Widodo, 2021)

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan (Muhammad Fakhri Khusni et al., 2022). Kurikulum adalah rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Pendapat lain ditambahkan oleh Saylor dan Alexander yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai *“a plan for action by students and teachers”*, rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan – kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Dela, 2020). Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional. Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.

Dengan demikian peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Merdeka belajar dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif dan variatif (Ihsan, 2022). Siswa yang belajar dengan basic merdeka belajar dapat dilihat dari sikap dan pola pikirnya, salah satunya adalah energik, optimis, prospektif, kreatif dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal baru (Yuhelmi, 2016). Implementasi merdeka belajar dikaitkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berupa KMA Nomor 184 Tahun 2019 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan dalam berinovasi dan implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah (Daga, 2020).

Mengingat madrasah negeri adalah proyek percontohan bagi madrasah swasta lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, sesuai dengan keunggulan yang ingin dicapai dan kekhasan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana implementasi

kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di Ibtidaliyah Negeri 1 Samarinda.

Adapun penelitian relevan dilakukan oleh Yamin mengenai *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan metode pembelajaran dalam menunjang pembangunan pendidikan merdeka belajar (Yamin & Syahrir, 2020). Hasil dari penelitian tersebut adalah metode *Blended Learning* ideal sebagai metode pembelajaran di sistem pendidikan Merdeka Belajar. Metode pembelajaran adalah menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada konsep Merdeka Belajar di sekolah, sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah objek yang diteliti yaitu antara buku pembelajaran dan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspektif emic*, yaitu mendapatkan data bukan dari persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis (Mulyana & Fatimah, 2022). Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari wawancara. Artinya, aktivitas dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis yang sudah dilakukan slat wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Samarinda**

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi (Sabriadi & Nurul, 2021).

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru di MI Negeri 1 Samarinda bahwasannya Untuk konsep dasar kurikulum Merdeka Belajar atau mkmb kalau di kurikulum sebelumnya asesment-nya lebih banyak mengandalkan asesment kognitif sedangkan di kurikulum Merdeka ini asesment-nya selain daripada assessment kognitif juga dikembangkan asesmen non kognitif, kalau assessment kognitif lebih pada pengetahuan peserta didik. Sedangkan kognitif mencakup dari bagaimana psikologis anak atau peserta didik tersebut.

## **Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda**

<sup>1</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda, <sup>2</sup>Muh Wasith Achadi

Kemudian lingkungan belajarnya, lingkungan keluarganya, kemandiriannya dan lain-lain itu semua masuk ke assessment non kognitif. Pada kurikulum Merdeka ini banyak sekali penekanan-penakanan terkait non kognitif pada peserta didiknya selain daripada itu guru juga diberikan wewenang atau kebebasan dalam pemberian asesment atau pengembangan media pembelajaran untuk mengembangkan materi yang ada bagi anak peserta didik.

Peserta didik juga diberikan kebebasan terkait keterampilan yang mereka miliki jadi tidak hanya dari pendidiknya saja yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan media yang lebih variatif lagi tapi juga peserta dirinya diberi kebebasan terkait minat dan bakat yang dimiliki jadi tidak hanya ditekankan pada pola kognitifnya saja, namun diimbangi dengan pola non kognitifnya juga.

Peneliti disini menyimpulkan bahwasannya konsep pada kurikulum merdeka ini ada assement kognitif dan assesmen non kognitif, yang mana pada kurikulum merdeka lebih ke assesment non kognitif. Guru disini diberikan wewenang dan kebebasan untuk memberikan pengembangan media pembelajaran materi yang ada bagi peserta didik. Alasannya, agar terciptanya minat dan bakan pada peserta didik dan tidak hanya ditekankan pada assesmen kognitif saja. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya banyak sekali ditekankan pada assesment kognitif dibandingkan assement non kognitif.

### **Perbedaan dan titik temu Kurikulum 2020 dengan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru di MI Negeri 1 Samarinda, Untuk perbedalaln dan titik temu kurikulum 2020 dan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Akidah Akhlak itu tidalk ada perbedalaln yang mendalsalr sebenalrnyal, namun perbedalalnnyal hanyadi bagian tujuan di ralncalngaln pembelajaran atau RPP pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Naldiem Malkalrim, RPP cukup dibualt satu hallalmaln salja (Suntoro & Widoro, 2020)l. Melalui penyederhalnalaln aldministralsi, dihalralpkaln walktu guru dalam pembualtaln aldministralsi dalpalt diallihkaln untuk kegialtaln belajar dan peningkaltaln kompetensi.

Disini peneliti menyimpulkan aldanyal perbedalaln dan titik temu yalkni pada ralncalngaln pembelajaran atau bisal disebut RPP yang malnal ralncalngaln pembelajaran kurikulum 2020 hanyasatu lembalr. Sedangkaln RPP 2013 bisal lebih dari satu hallalmaln.

### **Struktur Organisasi Kurikulum 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Negeri 1 Samarinda bahwasannya struktur organisasi kurikulum itu tentu saja pasti ada perubahan-perubahan terkait strukturnya contohnya ketua bidang kurikulum, kemudian di bawahnya ada bagian divisi-divisi yakni divisi pengembangan kurikulum dan divisi pengawasan bagian kurikulum di suatu sekolah dan terakhir ada bagian yang diisi

oleh guru-guru bagian struktur dan juga pengembangan komponen. Peneliti menyimpulkan ada perubahan terkait struktur organisasi seperti bidang kurikulum, pengembangan kurikulum dan juga pengawasan bagian kurikulum.

### **Pengembangan komponen Tujuan dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Negeri 1 Samarinda pengembangan komponen tujuan dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 tentu saja selain daripada yang ada di kurikulum pendidik atau guru juga harus tujuan dalam kurikulum tersebut. Kemudian dikembangkannya contohnya, seperti melalui pembelajaran pembelajaran yang dilakukan setiap harinya jadi dari tujuan yang dari dalam suatu kurikulum kemudian dipilih-pilih atau dibagi menjadi beberapa bagian lalu dalam pembelajaran. Disini peneliti menyimpulkan bahwasannya guru harus mengembangkan tujuan dari kurikulum tersebut, kemudian dari kurikulum tersebut dipilih yang menurut guru tersebut bagus lalu dikembangkan dalam pembelajaran tersebut.

### **Pengembangan komponen Materi dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Negeri 1 Samarinda pengembangan komponen materi dalam kurikulum Akidah Akhlak, pengembangan tentu saja dilakukan oleh guru pengembangan komponen materinya tapi untuk semua keseluruhan materi semuanya sudah ada di kurikulum, jadi guru hanya mengembangkan materinya saja. Peneliti menyimpulkan pada dasarnya pengembangan materi tentu saja dilakukan oleh pendidik, namun keseluruhan materi tersebut sudah tercantum di kurikulum. Oleh karenanya, pendidik tersebut hanya mengembangkan materi yang sudah ada tercantum di kurikulum.

### **Pengembangan komponen Metode dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Negeri 1 Samarinda pengembangan pada komponen metode bahwasannya Untuk metode dalam kurikulum Akidah Akhlak pengembangannya pasti ada di setiap tahun ke tahun pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini, karena untuk pengembangan metodenya untuk materi Akidah Akhlak ini lebih banyak ditekankan pada praktik, jadi setelah pemberian teori setelah itu nanti akan ada praktik keagamaan yang bisa diperhatikan secara langsung oleh peserta didik dan dipandu oleh pendidik. Peneliti disini menyimpulkan bahwasannya pasti ada pengembangan dalam suatu metode dalam kurikulum. Pada pengembangan tersebut akan ada yang namanya praktik keagamaan. Adapun contoh dari pembelajaran Akidah Akhlak yakni praktik bagaimana cara melakukan akhlak terpuji dan menghindari dari akhlak tercela.

## **Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda**

<sup>1</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda, <sup>2</sup>Muh Wasith Achadi

### **Pengembangan komponen Evaluasi dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Negeri 1 Samarinda pada perkembangan komponen evaluasi bahwasannya dalam kurikulum Akidah Akhlak sejauh ini tidak jauh berbeda daripada tahun sebelumnya hanya saja mungkin adanya perbedaan-perbedaan nama dalam setiap evaluasinya. Untuk evaluasinya semuanya dari muai instrumen-instrumen semuanya sama saja. Pada perkembangan komponen evaluasi peneliti menyimpulkan bahwasannya ada perbedaan dalam komponen evaluasi yakni perbedaan nama dalam setiap evaluasinya dimulai dari instrumen dan lain-lain.

### **Implementasi Kurikulum 2020 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 2020 MI Negeri 1 Samarinda**

Berdasarkan Hasil wawancara diatas yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya kurikulum merdeka sudah berjalan lancar melalui konsep dasar, perbedaan dan titik temu kurikulum 2020, struktur organisasi sekolah pada kurikulum 2020, pengembangan komponen tujuan, pengembangan komponen materi, pengembangan komponen metode dan pengembangan komponen evaluasi.

Konsep dasar kurikulum Merdeka Belajar atau mkmb kalau di kurikulum sebelumnya asesment-nya lebih banyak mengalndalkan asesment kognitif sedangkan di kurikulum Merdeka ini asesment-nya selain daripada assessment kognitif juga dikembangkan asesment non kognitif, kalau assessment kognitif lebih pada pengetahuan peserta didik. Sedangkan kognitif mencakup dari bagaimana psikologis anak atau peserta didik tersebut.

Perbedaan dan titik temu kurikulum 2020 dan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Akidah Akhlak itu tidak ada perbedaan yang mendasar sebenarnya, namun perbedaannya hanyadi bagian tujuan di rancangan pembelajaran atau RPP pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapal dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

Pengembangan komponen tujuan dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 tentu saja selain daripada yang ada di kurikulum pendidik atau guru juga harus mengembangkan tujuan dalam kurikulum tersebut. Kemudian dikembangkannya contohnya, seperti melalui pembelajaran pembelajaran yang dilakukan setiap harinya jadi dari tujuan yang besar dari dalam suatu kurikulum kemudian dipilih-pilah atau dibagi menjadi beberapa bagian lalu dikembangkan dalam pembelajaran.

Struktur organisasi kurikulum tentu saja pasti ada perubahan-perubahan terkait strukturnya contohnya ketua bidang kurikulum, kemudian di bawahnya ada bagian divisi-divisi yakni divisi pengembangan kurikulum dan divisi pengawasan bagian kurikulum di suatu sekolah dan terakhir ada bagian yang diisi oleh guru-guru bagian struktur dan juga pengembangan komponen.

Pengembangan komponen tujuan dalam kurikulum Akidah Akhlak 2020 tentu saja selain daripada yang ada di kurikulum pendidik atau guru juga harus mengembangkan tujuan dalam kurikulum tersebut. Kemudian dikembangkannya contohnya, seperti melalui pembelajaran pembelajaran yang dilakukan setiap harinya jadi dari tujuan yang besar dari dalam suatu kurikulum kemudian dipilih-pilih atau dibagi menjadi beberapa bagian lalu dikembangkan dalam pembelajaran.

Pengembangan komponen materi dalam kurikulum Akidah Akhlak, pengembangan tentu saja dilakukan oleh guru pengembangan komponen materinya tapi untuk semua keseluruhan materi semuanya sudah ada di kurikulum, jadi guru hanya mengembangkan materinya saja.

Pengembangan metode dalam kurikulum Akidah Akhlak pengembangannya pasti ada di setiap tahun ke tahun pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini, karena untuk untuk pengembangan metodenya untuk materi Akidah Akhlak ini lebih banyak ditekankan pada praktik, jadi setelah pemberian teori setelah itu nanti akan ada praktik keagamaan yang bisa diperhatikan secara langsung oleh peserta didik dan dipandu oleh pendidik.

## KESIMPULAN

Konsep dasar kurikulum Merdeka Belajar atau mkmb kalau di kurikulum sebelumnya asesment-nya lebih banyak mengalndalkan asesment kognitif sedangkan di kurikulum Merdeka ini alsesment-nya selain daripada assessment kognitif juga dikembangkan alsesment non kognitif, kalau assessment kognitif lebih pada pengetahuan peserta didik. Sedangkan kognitif mencakup dari bagaimana psikologis anak atau peserta didik tersebut.

Perbedaan dan titik temu kurikulum 2020 dan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Akidah Akhlak itu tidak ada perbedaan yang mendasar sebenarnya, namun perbedalalhnya hanyadi bagian tujuan di rancangan pembelajaran atau RPP pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halalman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>

Dela. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan

## **Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda**

<sup>1</sup>Syiraz Rozaky Bimagfiranda, <sup>2</sup>Muh Wasith Achadi

Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *International Journal of Higher Education*, 5(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>

Devian, desyandri, & Yeni. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Ihsan, Z. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PERUBAHAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI ELEMEN SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA. 1(2), 1–16.

Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, & Abdul Matin. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>

Mulyana, R. A., & Fatimah, S. S. (2022). Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. *Equalita*, 4(1), 30–39.

Sabriadi, & Nurul. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.

Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2), 143–165. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7343>

Widodo. (2021). *Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Makalah Seminar "Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.*

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yuhelmi. (2016). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DI ERA KURIKULUM MERDEKA DI SD BINAAN KECAMATAN PADANG UTARA. 7(4), 1–23.

### **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License